

## PENGARUH MODEL TIPE TAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD

**Lita Marlisa, Budiman Tampubolon, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: [lita\\_marlisa@ymail.com](mailto:lita_marlisa@ymail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 26 orang dan kelas VA yang berjumlah 28 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 73,42 sedangkan kelas kontrol sebesar 56,18. Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 1,15 diklasifikasikan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa model TAI memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat.

**Kata kunci:** *Team assisted individualization*, hasil belajar.

**Abstract:** This research aimed to analyze the influence of learning engineering mathematics model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) the learning outcomes of students of class V Elementary School number 50 West Pontianak. The method used in this study is Experiments with Quasi Experiment Design research shapes the research design nonequivalent control group design. The sample was a third grade students VB totalling 26 and Class VA, amounting to 28 people. The results of the data analysis, the average obtained post-test in the experiment class obtained at 73,43 while the control class is 56,18. The results of the calculation of effect size data from the experimental study of students and grade class gained control of 1,15 is classified in the category of high, which means that the application of the model Problem Based Learning influence high the learning outcomes of students in the subjects of Mathematics at the Elementary School third grade 50 West Pontianak.

**Keywords:** *Team assisted individualization*, learning outcomes.

Sekolah merupakan lembaga yang dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Sekolah juga menjadi tempat terjadinya interaksi belajar antara guru dan siswa berupa serangkaian aktivitas belajar antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pendidikan, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar di sekolah merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik dan guru dimana dilaksanakannya proses untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Belajar tidak hanya meliputi mengetahui segala materi namun juga belajar mengenai cara menerapkan apa yang telah di pelajari. Daryanto (2013 : 2) mendefinisikan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI tahun 2006 ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif”.

Dalam mengefektifkan pembelajaran guru juga guru harus senantiasa mengembangkan diri dan banyak mempelajari strategi dalam belajar, agar model atau metode yang diterapkan dapat berjalan dengan maksimal. Karena dalam pembelajaran perlu menggunakan strategi yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan sesuai dengan kurikulum. Agus Suprijono (2009 : 45-46) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan menarik. Ada beberapa model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Robert E. Slavin (2005 : 4) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif menunjuk kepada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran”. Namun ironisnya dalam pendidikan, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) belum diterapkan secara maksimal, padahal Indonesia dikenal memiliki budaya gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Banyak faktor yang membuat para pengajar jarang menerapkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) di antara

kekhawatiran akan terjadinya kekacauan dalam kelas dan siswa tidak belajar jika ditempatkan satu kelompok. Meskipun ada yang telah menerapkan model *cooperative learning* ini namun tidak jarang mengalami kendala diantaranya kurang diperhatikannya kemampuan individu dalam belajar kelompok. Sementara salah satu tujuan dari model *cooperative learning* adalah meningkatkan kemampuan individu. Oleh karena itu, guru harus menguasai model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan dan keadaan siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*). Model pembelajaran *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan individunya dengan bantuan teman satu kelompok atau *team*. Dalam model pembelajaran ini diharapkan siswa bertanggung jawab dalam kerja kelompok atau *team* sehingga tak ada lagi siswa yang melalaikan tugasnya dalam kelompok.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas V SD Negeri 50 Pontianak Barat, peneliti mengamati bahwa pada saat kerja kelompok siswa banyak yang hanya mengandalkan satu atau dua teman dalam kelompok, sementara yang lain hanya memperhatikan atau malah bermain dengan anggota kelompok yang juga tidak bekerja. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Berbagai kendala yang dihadapi guru ini membuat belajar kelompok menjadi sesuatu yang jarang diterapkan.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 50 Pontianak Barat didapatkan keterangan bahwa pembelajaran kelompok jarang diterapkan karena menurut guru kelas V SD Negeri 50 Pontianak Barat belajar kelompok kurang efisien dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Winarni Ani selaku guru kelas VA SD Negeri 50 Pontianak Barat belajar kelompok untuk anak yang pintar memang efektif sedangkan untuk anak yang kurang pandai pembelajaran ini kurang efektif, apa lagi dalam satu kelas lebih banyak anak yang kurang pandai. jika kerja kelompok dilaksanakan banyak anak yang tidak mengikuti dengan baik. Seperti halnya dengan ibu Winarni Ani, Ibu Sariah sebagai guru kelas VB SD Negeri 50 Pontianak Barat juga mengungkapkan hal yang sama menurut ibu Sariah saat bekerja kelompok siswa cenderung ribut sendiri, lalu ada siswa yang masih mengandalkan temannya dan ada juga yang hanya berdiam diri saat bekerja kelompok serta Ibu Sri Mulyati juga mengungkapkan hal yang sejalan menurut beliau pada saat siswa bekerja kelompok siswa sering mendiskusikan hal diluar pelajaran contohnya seperti permainan hal ini membuat kerja kelompok menjadi kurang efektif. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 50 pontianak barat juga masih belum mencapai KKM hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata ulangan umum pelajaran matematika pada semester ganjil yaitu sebesar 65,25 sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Dengan dasar pemikiran di atas yang menyatakan bahwa harapan tidak sesuai kenyataan, maka peneliti terdorong melakukan penelitian secara langsung dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe TAI (*team assisted individualization*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 50 Pontianak Barat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
E	$T_1$	$X_1$	$T_2$
K	$T_1$	$X_2$	$T_2$

(Emzir, 2007: 105).

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

$T_1$  : Tes Awal (Pre-Test)

$T_2$  : Tes Akhir (Post-Test)

$X_1$  : Perlakuan Kelas Eksperimen

$X_2$  : Perlakuan Kelas Kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat yang terdiri dari tiga kelas yaitu, kelas VA, VB dan VC. Adapun sampel dalam penelitian ini akan dipilih dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling yaitu *simple random sampling*. Dari pemilihan sampel tersebut diperoleh kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 orang dan kelas VA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 orang.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut..

### **Tahap persiapan**

1) Tahap persiapan ini dimulai dengan pra-riset di SD Negeri 50 Pontianak Barat dengan melakukan observasi di kelas serta wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas V. 2) Menemukan masalah dan mencari solusinya. 3) Menentukan populasi dan sampel penelitian di kelas V SD Negeri 50 Pontianak Barat. 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa kisi-kisi, soal pre-test dan soal post-test beserta kunci jawaban, pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 5) Melakukan validasi instrumen penelitian. 6) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI SD Negeri 44 Pontianak Barat. 7) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. 8) Menganalisis tingkat kesukaran serta daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan.

### Tahap Pelaksanaan

1)Pemberian informasi kepada guru bidang studi Matematika tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*). 2) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar matematika di sekolah tempat penelitian. 3) Memberikan pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal siswa. 4) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada kelas eksperimen dan metode ekspositori pada kelas kontrol. 5) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

### Tahap Analisis data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah :1) Menskor hasil tes. 2) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. 3) Menguji normalitas distribusi data, homogenitas varians, dan uji-t. 4) Menghitung *effect size* (ES). 5) Membuat kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai hasil belajar matematika peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat, yaitu data hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) dan kelas kontrol dengan menerapkan metode ekspositori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam 5 soal dengan bentuk essay yang divalidasi oleh guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat dan dosen PGSD. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 44 Pontianak Barat diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,88 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar siswa (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ . 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013:138})$$

Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 50

Pontianak Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang. Dari sampel tersebut diperoleh *post-test* siswa yang meliputi:

## 1. Hasil Belajar Siswa

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa**

Keterangan	Kelas control		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	53,14	56,18	57,87	73,42
<b>Standar Deviasi</b>	23,11	14,99	22,12	17,73
<b>Uji Normalitas (<math>\chi^2</math>)</b>	4,627	5,414	3,187	4,349
	<b>Pre-test</b>		<b>Post-test</b>	
<b>Uji homogenitas (F)</b>	0,90		1,39	
<b>Uji Hipotesis (t)</b>	0,894		6,201	

## 2. Analisis Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) terhadap hasil siswa materi luas permukaan kubus dan balok di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\sigma = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c}$$

$$= \frac{17,24 - 56,18}{14,99} = \frac{17,24}{14,99} = 1,15$$

Keterangan:

$\bar{Y}_e$  = Nilai rata-rata kelompok percobaan

$\bar{Y}_c$  = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

$s_c$  = Simpangan baku kelompok pembandingan

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

ES < 0,2 = tergolong rendah

0,2 < ES < 0,8 = tergolong sedang

ES > 0,8 = tergolong tinggi

(Leo Sutrisno, 2008)

## Pembahasan

Hasil nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol adalah 53,14 dengan dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 57,87. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 56,18 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 73,42. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji



Chi kuadrat ( $X^2$ ). Hasil uji normalitas skor pre-test kelas kontrol (diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,627 sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,187 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test.

Dari uji homogenitas data pre-test diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,09 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,84. Karena  $F_{hitung}$  (0,90)  $< F_{tabel}$  (1,84), maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pre-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,894 karena diduga kemampuan awal kelas kontrol dan eksperimen sama maka dilakukan uji dua pihak. Maka diperoleh  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 28 + 26 - 2 = 52$ ) sebesar 2,008. Karena  $t_{hitung}$  (0,894)  $< t_{tabel}$  (2,008), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal dikedua kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*). Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan soal post-test untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil uji normalitas skor post-test kelas diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,414 sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen (lampiran 26 halaman 194) diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,349 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test.

Dari uji homogenitas data post-test diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,39 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,91. Karena  $F_{hitung}$  (1,39)  $< F_{tabel}$  (1,91), maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,201 karena diduga hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka dilakukan uji satu pihak. Maka diperoleh  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 26 + 28 - 2 = 52$ ) sebesar 1,676. Karena  $t_{hitung}$  (6,201)  $> t_{tabel}$  (1,676), dengan demikian maka  $H_a$  diterima.

Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,15 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) pada materi luas permukaan kubus dan balok terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 50 Pontianak Barat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) (kelas eksperimen) dan pembelajaran yang menerapkan metode ekspositori (kelas kontrol). Pembelajaran dengan *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) jika diterapkan dengan benar terbukti memiliki perbedaan hasil belajar dengan metode ekspositori, pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) mampu mengembangkan kemampuan individu meskipun bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran ini memotivasi siswa dalam belajar melalui persaingan antar kelompok dan penghargaan yang diberikan sehingga pembelajaran tidak membosankan. Melalui pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) ini juga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga ilmu yang diperoleh siswa dapat lebih mudah mereka pahami dan mereka terapkan nantinya dalam kehidupan sehari-hari

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Nilai rata-rata siswa kelas VB SD Negeri 50 Pontianak Barat (kelas eksperimen) pada materi menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) adalah 73,42 dengan standar deviasi 17,73. Nilai rata-rata siswa kelas VA SD Negeri 50 Pontianak Barat (kelas kontrol) pada materi menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang dengan menerapkan metode ekspositori adalah 56,18 dengan standar deviasi 14,99. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori. Dari hasil post test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post test siswa sebesar 17,24 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus pooled varians diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,201 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 26 + 28 - 2 = 52$ ) sebesar 1,676. Karena  $t_{hitung} (6,201) > t_{tabel} (1,676)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil post-test siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen. Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) memberikan pengaruh tinggi (ES sebesar 1,15) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 50 Pontianak Barat.



## **Saran**

1) Belajar kelompok merupakan salah satu metode yang efektif namun dalam penerapannya kemampuan individu siswa kurang berkembang. Karena, pada saat belajar kelompok masih banyak siswa yang mengandalkan temannya dan kurang memperhatikan tanggung jawabnya. Maka dari itu, disarankan guru menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) karena model ini dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan individu siswa dalam belajar kelompok. 2) Dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) banyak menghabiskan waktu untuk melaksanakan tahapan-tahapan dalam pembelajarannya. Maka dari itu disarankan untuk lebih memperhatikan jumlah jam pelajaran agar model pembelajaran ini dapat berjalan dengan efektif. 3) Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) kemampuan siswa semakin baik, karena model ini membuat siswa lebih termotivasi dan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Maka dari itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan berbeda. Dengan ini, siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam belajar kelompok dan penghargaan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, siswa tetap semangat serta lebih efektif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus Suparijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2013. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & inovatif*. Jakarta AV Publisher
- Emzir. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta Universitas Press
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta